

Edukasi Pertolongan Pertama Pembebasan Jalan Napas Tersedak Pada Siswa Anggota Palang Merah Remaja (PMR) di MAN Purbalingga

Cindy Amalia¹, Magenda Bisma Yudha², Made Suandika³
^{1,2,3} Universitas Harapan Bangsa, Purwokerto, Indonesia

Received : 11 Juli 2025, Revised : 15 Juli 2025, Published : 23 Juli 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Cindy Amalia

E-mail: cindyliaa5@gmail.com

Abstrak

Tersedak merupakan gangguan pernapasan dimana saluran napas tersumbat, tersedak dapat terjadi saat saluran pernapasan tersumbatan oleh benda yang tidak seharusnya, atau saat epiglottis di tenggorokan tidak menutup dengan cepat, sehingga makanan masuk ke trakea. Korban tersedak jika pertolongan pertama pada kasus tersedak terlambat diberikan, korban yang mengalaminya bisa pingsan, bahkan nyawanya bisa terancam. Ada beberapa cara menolong orang tersedak, seperti Heimlich Manuver, Back Blow, Chest Thrust. Tujuan pengabdian masyarakat ini diadakan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan dan keterampilan anggota PMR dalam memberikan pertolongan pertama saat ada yang tersedak. Metode yang diberikan menggunakan ceramah dan demonstrasi. Kegiatan ini berlangsung pada hari Selasa, tanggal 22 April 2025, bertempat di Aula MAN Purbalingga. Ada 42 orang yang ikut serta dalam kegiatan ini. Kami menggunakan presentasi PowerPoint dan buku panduan sebagai media pembelajaran. Dari hasil pengabdian ini, diketahui bahwa sebelum pelatihan, hanya 17 orang (40,5%) yang punya pengetahuan cukup. Namun, setelah pelatihan, jumlahnya meningkat menjadi 34 orang (81,0%) yang pengetahuannya baik. Lalu, sebelum praktik, semua peserta (100,0%) kurang terampil. Sesudah pelatihan dan praktik, 32 orang (76,2%) menunjukkan keterampilan yang baik, sementara 10 orang (23,8%) masih perlu lebih banyak latihan. Secara keseluruhan, program ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang signifikan pada anggota PMR MAN Purbalingga.

Kata kunci - pertolongan pertama, tersedak, PMR, pengetahuan, keterampilan

Abstract

Choking is a respiratory disorder in which the airway is blocked. Choking can occur when the airway is blocked by an object that should not be there, or when the epiglottis in the throat does not close quickly, allowing food to enter the trachea. If first aid is given too late, the victim may faint, and their life may even be in danger. There are several ways to help someone who is choking, such as the Heimlich Maneuver, Back Blow, Chest Thrust. The purpose of this community service was to identify the level of knowledge and skills of PMR members in providing first aid when someone is choking. The method used was lectures and demonstrations. This activity took place on Tuesday, April 22, 2025, at the MAN Purbalingga Hall. There were 42 people who participated in this activity. We used PowerPoint presentations and guidebooks as learning media. From the results of this community service, it was known that before the training, only 17 people (40.5%) had sufficient knowledge. However, after the training, the number increased to 34 people (81.0%) whose knowledge was good. Then, before the practice, all participants (100.0%) were less skilled. After training and practice, 32 people (76.2%) demonstrated good skills, while 10 people (23.8%) still needed more practice. Overall, the program demonstrated a significant increase in knowledge and skills among MAN Purbalingga PMR members.

Keywords - first aid, choking, PMR, knowledge, skills

How To Cite : Amalia, C., Yudha, M. B., & Suandika, M. (2025). Edukasi Pertolongan Pertama Pembebasan Jalan Napas Tersedak Pada Siswa Anggota Palang Merah Remaja (PMR) di MAN Purbalingga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 972–979. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.305>

Copyright ©2025 Cindy Amalia, Magenda Bisma Yudha, Made Suandika

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



PENDAHULUAN

Tersedak adalah kondisi gawat darurat yang membutuhkan pertolongan pertama, tersedak terjadi ketika jalan napas tersumbat oleh makanan atau benda asing lainnya, sumbatan dapat parsial maupun total (Nurjannah, 2022). Tersedak adalah kondisi berbahaya di mana benda asing mengganggu keluar masuknya udara pernapasan, menyebabkan tubuh kekurangan oksigen dan berpotensi menyebabkan kematian (Karim et al., 2024).

Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), insiden kasus tersedak mengalami kenaikan hingga mencapai angka 17. 573. Dari berbagai penyebabnya, tersedak makanan menjadi yang paling sering terjadi dengan persentase 59,5%, diikuti oleh tersedak akibat benda asing sebanyak 31,4%, dan sisanya 9,1% tidak diketahui penyebabnya (Sulistiyani, 2020).

Indonesia banyak kasus tersedak namun, tidak ada data statistic yang menunjukkan jumlah kasus yang terjadi sebaliknya, data Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2018 mencatat bahwa ada sekitar 12. 400 orang yang mencari pertolongan di UGD karena tersedak, dan paling banyak dialami oleh anak-anak yang berumur 14 tahun (Ismail, 2023).

Korban yang mengalami tersedak perlu segera bertindak untuk mengatasi kesulitan bernapasnya. Penanganan saluran pernapasan sangat penting untuk mencegah penyumbatan; tujuannya adalah menjaga agar jalur antara paru-paru korban dan udara luar tetap terbuka. Jika pertolongan terlambat diberikan, kekurangan oksigen selama enam hingga delapan menit dapat berakibat pada kerusakan otak yang bersifat permanen. (Afifah, 2024).

Mekanisme tersedak atau penyumbatan saluran napas oleh benda asing terjadi ketika katup epiglotis di tenggorokan terlambat menutup, sehingga makanan masuk ke trakea (batang tenggorokan) yang seharusnya masuk ke kerongkongan. Penyumbatan total dapat terjadi jika benda asing menutup seluruh lubang saluran napas atau penyumbatan parsial dapat terjadi. Tersedak dapat menyebabkan tubuh kekurangan oksigen dan kematian. (Maisyaroh et al., 2022). Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Istiqomah (2024) menyimpulkan pelaksanaan edukasi yang tepat, dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa MTS Al-Ihsan tentang penanganan tersedak dengan teknik *Heimlich Maneuver* sebanyak 88%.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan pada tanggal 12 desember 2024 didapatkan informasi bahwa anggota PMR MAN Purbalingga belum pernah mendapatkan edukasi tentang pertolongan pertama pembebasan jalan napas tersedak, hal ini membuat anggota PMR MAN Purbalingga memiliki pengetahuan kurang. Menyikapi permasalahan kesehatan yang dihadapi, maka program edukasi tentang pertolongan pertama pembebasan jalan napas tersedak pada anggota PMR MAN Purbalingga bertujuan untuk:

- 1) Mengidentifikasi karakteristik peserta berdasarkan jenis kelas dan jenis kelamin.
- 2) Mengidentifikasi tingkat pengetahuan pre dan post anggota PMR.
- 3) Mengidentifikasi rata-rata tingkat pengetahuan pre dan post anggota PMR.
- 4) Mengidentifikasi tingkat keterampilan anggota PMR.

Diharapkan melalui kegiatan pengabdian masyarakat kemampuan peserta meningkat serta mampu diterapkan dalam memberikan pertolongan pertama pembebasan jalan napas jalan napas akibat tersedak, baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar. Pengabdian masyarakat ini menyasar anggota PMR MAN Purbalingga sebanyak 50 orang, namun yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan berjumlah 42 orang.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 22 April 2025. Para pesertanya berasal dari anggota Palang Merah Remaja (PMR) di MAN Purbalingga. Pelaksanaan pengabdian ini meliputi tahapan berikut:

- a. Tahap persiapan serta koordinasi dikerjakan melalui metode survei lokasi dan pengurusan izin ke bagian Tata Usaha (TU) MAN Purbalingga terkait rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian.
- b. Tahap Skrining peserta bakti sosial ini diperuntukkan bagi anggota palang merah remaja (PMR) MAN Purbalingga yang hadir dan bersedia mengikuti kegiatan, dengan jumlah 42 peserta. Sementara itu, 8 peserta tidak dapat mengikuti karena langsung pulang sebelum acara dimulai.
- c. Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan sebagai berikut:
 - 1) Pertama melakukan pre test yang meliputi pengisian kuesioner serta lembar observasi oleh peserta.

- 2) Memberikan edukasi berupa materi edukasi pertolongan pertama pembebasan jalan napas tersedak pada anggota PMR menggunakan metode ceramah dan menggunakan media Power point (PPT) dan proyektor.
 - 3) Melakukan demonstrasi tentang penanganan tersedak dengan teknik Heimlich maneuver, back blow, chest thrust, penanganan pada bayi sesuai SOP. Setelah itu, anggota PMR secara bergantian mempraktikkan demonstrasi tersebut sebagai bagian dari Evaluasi
 - 4) Melakukan evaluasi dengan mengisi kuesioner post test, menggunakan media berupa buku saku yang akan dibagikan kepada anggota PMR setelah kegiatan selesai.
- d. Monitoring dan evaluasi untuk menilai tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta anggota PMR dilakukan monitoring berkala dengan memberikan kuesioner ulang untuk menilai pengetahuan siswa dan observasi langsung saat kegiatan PMR rutin untuk melihat apakah keterampilan diterapkan setiap 3 bulan pasca pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil kegiatan pengabdian masyarakat tentang Pertolongan Pertama pembebasan jalan napas tersedak, yang diadakan siswa anggota Palang Merah Remaja (PMR) di MAN Purbalingga. Data ini diperoleh melalui analisis dari kuesioner untuk mengukur pengetahuan peserta, serta lembar observasi untuk mengevaluasi keterampilan mereka dalam melakukan Pertolongan Pertama pembebasan jalan napas tersedak. Kegiatan pengumpulan data ini berlangsung pada tanggal 22 April 2025, dengan jumlah peserta yang berpartisipasi sebanyak 42 orang.

a. Karakteristik Peserta PKM

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Peserta Berdasarkan Kelas Dan Jenis Kelamin

Karakteristik	f	%
Kelas		
X	25	60.0
XI	17	40.0
Total	42	100.0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	16	38.0
Perempuan	26	62.0
Total	42	100.0

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 1 diperoleh data bahwa peserta Pengabdian kepada masyarakat berdasarkan jenis kelas terbanyak pada kelas X berjumlah 25 peserta (60.0%), kelas XI berjumlah 17 peserta (40.0%). Hal ini sejalan dengan penelitian Marbun et al., (2024) menunjukkan bahwa mayoritas peserta terbanyak kelas X sebanyak 20 peserta (66.7%) dan kelas XI sebanyak 10 peserta (33.3%). Penelitian lain Hardyati et al., (2024) menunjukkan bahwa sebagian besar peserta yaitu kelas X sebanyak 11 peserta (64.7%) sedangkan kelas XI sebanyak 6 peserta (35.3%). Berdasarkan analisis penulis, jumlah anggota PMR lebih banyak berasal dari siswa kelas X dibandingkan kelas XI, hal ini dikarenakan kelas X cenderung siswa baru dan masih memiliki waktu luang lebih banyak, minat yang tinggi terhadap kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan data dari tabel 1 juga memperlihatkan adanya perbedaan jumlah peserta berdasarkan jenis kelamin. Terlihat bahwa peserta perempuan mendominasi dengan 26 orang (62%), sementara peserta laki-laki berjumlah 16 orang (38%). Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Safitri et al., (2024) di mana mayoritas responden adalah perempuan, yaitu 25 orang (60,0%), dibandingkan laki-laki yang berjumlah 15 orang (37,5%). Penelitian Oktafiani et al, (2022) juga menunjukkan hal yang sama, dengan mayoritas peserta perempuan sebanyak 49 orang (87,5%) dan sisanya laki-laki sebanyak 7 orang (12,5%). Penulis berpendapat, dominasi perempuan dalam keanggotaan PMR mungkin disebabkan karena siswi perempuan cenderung lebih aktif dalam organisasi, terutama ekstrakurikuler seperti PMR. Meskipun jenis kelamin bukan penghalang untuk belajar kesehatan, minat laki-laki dalam PMR tampaknya masih rendah.

b. Distribusi pengetahuan peserta PKM

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pre-test dan Post test Pertolongan Pertama Pembebasan jalan Napas Tersedak pada anggota PMR

Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	f	%	f	%
Baik (76-100%)	0	0	34	81.0
Cukup (56-75%)	17	40.5	8	19.0
Kurang (<56%)	25	59.5	0	0
Total	42	100.0	42	100.0

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 3, terlihat adanya perbedaan tingkat pemahaman anggota PMR mengenai pertolongan pertama pada kasus tersedak, baik sebelum maupun sesudah diberikan penyuluhan. Sebelum mengikuti edukasi, sebagian besar peserta, yaitu 17 orang (atau sekitar 40.5%), memiliki tingkat pengetahuan yang masih tergolong kurang. Namun, setelah mendapatkan materi edukasi, terjadi peningkatan signifikan dengan 34 peserta (sekitar 81.0%) menunjukkan peningkatan pengetahuan pertolongan pertama pada kondisi tersedak. Penelitian Kamiwarno et al., (2022) yang menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan, 7 responden (43.75%) memiliki pengetahuan kurang dan 9 responden (56.25%) memiliki pengetahuan cukup. Setelah penyuluhan, 10 responden (62.5%) menunjukkan pengetahuan baik, sementara pada kelompok kontrol terdapat 8 responden (50.0%).

Menurut Faaiz et al., (2024) pengetahuan merupakan salah satu aspek penting dan sangat berpengaruh terhadap terbentuknya perilaku seseorang, pengetahuan terhadap pertolongan pertama tersedak menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kematian. Menurut Wahyu et al., (2023) membuktikan bahwa metode ceramah dapat efektif mentranfer pengetahuan yang diberikan, dengan menggunakan power point yang banyak memanfaatkan gambar yang menarik perhatian responden dalam proses belajar, hal ini menjadikan waktu penyampaian informasi lebih efisien karena ringkas dan jelas. Pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan pola pikir seseorang, upaya peningkatan pendidikan khususnya kesehatan, sangat penting untuk membentuk pemahaman mengenai perilaku seseorang (Ernawati et al., 2021). Alat peraga dapat diartikan sebagai alat bantu untuk mempermudah proses pembelajaran, khususnya dalam praktik keterampilan yang membutuhkan simulasi nyata, sehingga meningkatkan pemahaman seseorang dalam pembelajaran (Sulistiyani, 2020).

Berdasarkan asumsi penulis, terdapat peningkatan skor pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi menggunakan metode ceramah. Hal ini didasrkan bahwa metode ceramah sebagai bentuk penyampaian informasi secara langsung, mampu memberikan pemahaman dasar kepada peserta. Dengan media pendukung seperti power point berisi materi dan buku saku tentang pertolongan pertama pembebasan jalan napas tersedak yang mampu membuat siswa dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh pengabdian.

c. Distribusi rata-rata pengetahuan peserta PKM

Tabel 3. Distribusi Rata-rata Hasil Pengetahuan Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat

Tingkat Pengetahuan	Mean	Min-Max
Pre test	54.0	33 – 75
Post test	87.5	67 – 100

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 2 didapatkan nilai rata-rata dari kuesioner sebelum dan sesudah pelatihan PKM. Sebelum edukasi tentang pertolongan pertama pada kasus tersedak, rata-rata pengetahuan peserta adalah 54.0, dengan nilai terendah 33 dan tertinggi 75. Setelah mengikuti edukasi, rata-rata meningkat menjadi 87.5, dengan nilai terendah 67 dan tertinggi mencapai 100. Terlihat jelas bahwa skor rata-rata setelah pelatihan lebih baik dari sebelumnya, dengan peningkatan sebesar 33.5%. Ini membuktikan bahwa pengetahuan peserta mengenai pertolongan pertama pada kasus tersedak mengalami peningkatan signifikan hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta terhadap konsep pertolongan pertama pembebasan

jalan napas tersedak. Pengetahuan yang baik sangat krusial dalam membuat keputusan yang sigap dan akurat, terutama dalam situasi darurat seperti saat seseorang mengalami tersedak (Efrilia et al., 2025)

Penelitian Apriani, (2023) tersebut menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan kesehatan, rata-rata skor adalah 17,63% (dengan rentang 14-22). Setelah penyuluhan, rata-rata skor meningkat menjadi 22,40%, dengan rentang antara 21,34 hingga 23,46. Dari data tersebut, terlihat bahwa nilai rata-rata setelah intervensi lebih tinggi dari sebelumnya, menandakan peningkatan pemahaman sebesar 33,5 poin.. Hal ini sejalan dengan penelitian Oktafiani et al, (2022) menemukan bahwa skor rata-rata pretest adalah 14,38 (dengan rentang 8-18), sedangkan skor rata-rata posttest adalah 18,25 (dengan rentang 13-20), yang mengindikasikan adanya dampak pengetahuan tentang BHD pada anggota PMR.

Berdasarkan asumsi penulis, terdapat peningkatan skor rata-rata pengetahuan dikarenakan edukasi yang diberikan melalui metode ceramah mampu menyampaikan informasi dengan baik, jelas dan mudah dipahami oleh peserta, terjadinya peningkatan skor rata-rata pengetahuan setelah intervensi edukasi dilakukan.

d. Distribusi keterampilan peserta PKM

Tabel 4. Distribusi Frekuensi peserta pengabdian kepada masyarakat

KETERAMPILAN	Pre-test		Post-test	
	f	%	f	%
Terampil (>80%)	0	0	32	76.2
Kurang Terampil (<80%)	0	0	10	23.8
Tidak Terampil (<50%)	42	100	0	0.0
Total	42	100	42	100.0

Sumber : Data primer 2025

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh hasil tingkat keterampilan pretest dan posttest Pertolongan pertama pembebasan jalan napas tersedak, sebelum dilakukan edukasi dan demonstrasi semua peserta tidak terampil sebanyak 42 peserta (100%). Sedangkan setelah diberikan edukasi dan demonstrasi sebanyak 32 peserta (76.2%) mempunyai keterampilan yang terampil dan 10 peserta (23.8%) mempunyai keterampilan kurang terampil.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rondhianto et al., (2023) yang mengungkap bahwa sebelum penyuluhan, mayoritas responden, yaitu 35 orang (87,5%), kurang mahir, sementara hanya 3 peserta (7,5%) yang memiliki keterampilan yang memadai dalam mengatasi tersedak. Namun, setelah diberikan penyuluhan, terjadi peningkatan signifikan, di mana 25 peserta (62,5%) menunjukkan keterampilan yang baik dalam penanganan tersedak. Penelitian Istiqomah, (2024) juga menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang menggunakan metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta. Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk memahami langkah-langkah praktis melalui praktik langsung, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan penanganan tersedak. Menurut Sulistiyani, (2020) peningkatan keterampilan responden juga dipengaruhi oleh penggunaan alat peraga. Alat peraga berfungsi sebagai sarana bantu untuk memfasilitasi proses pembelajaran, terutama dalam praktik keterampilan yang membutuhkan simulasi nyata, sehingga meningkatkan pemahaman individu dalam pembelajaran. Faktor penting lainnya yang berkontribusi pada peningkatan keterampilan responden secara signifikan adalah pemanfaatan phantom sebagai alat peraga. Penelitian Andita (2018) tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan media slide dan benda tiruan, penggunaan alat tiruan phantom terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang.

Berdasarkan asumsi penulis pada saat sebelum dilakukan demonstrasi, peserta yang menggunakan phantom tidak akan mampu menerapkan metode penanganan tersedak dengan benar, seperti Heimlich Manuver, Back Blow, Chest Thrust . Kurangnya keterampilan ini disebabkan sebagian besar peserta belum pernah memperoleh pertolongan pertama pada kasus tersedak. Setelah demonstrasi oleh tim pengabdian dan diikuti demonstrasi ulang oleh peserta, terjadi

peningkatan keterampilan karena pemahaman dan kemampuan peserta dalam mempraktikkan teknik-teknik tersebut meningkat secara signifikan.



Gambar 1. Pemaparan Materi Pertolongan Pertama Tersedak



Gambar 2. Domonstrasi Tersedak



Gambar 3. Foto Bersama dengan Pengurus PMR

KESIMPULAN DAN SARAN

Peserta Pengabdian kepada masyarakat tingkat pengetahuan pertolongan pertama pembebasan jalan napas tersedak secara kelseluruhan berjumlah 42 peserta. Karakteristik peserta berdasarkan jenis kelas sebagian besar kelas X yaitu 25 peserta (60.0%), jenis kelamin yang paling dominan yaitu perempuan sebanyak 26 peserta (62.0%). Rata-rata skor pengetahuan sebelum dilakukan edukasi pertolongan pertama pembebasan jalan napas tersedak sebesar 54.0 % dan tingkat pengetahuan setelah diberikan edukasi pertolongan pertama tersedak sebesar 87.5 %. Tingkat pengetahuan peserta pertolongan pertama pembebasan jalan napas tersedak sebelum diberikan edukasi yang paling dominan pada pengetahuan kategori kurang sebanyak 25 peserta (59.5%). Sedangkan setelah diberikan edukasi yang paling dominan pengetahuan ketaegori baik sebanyak 34 peserta (81.0%). Tingkat keterampilan peserta sebelum diberikan edukasi dan demontrasi semua

peserta tidak terampil sebanyak 42 peserta (100%), sedangkan setelah diberikan edukasi dan demonstrasi yang paling dominan keterampilan kategori terampil sebanyak 32 peserta (76.2%) menunjukkan terjadinya peningkatan keterampilan, dilakukan evaluasi dengan penilaian sesuai lembar ceklis SOP yang sama pada saat sebelum diberikan demontarsi.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih dalam pengetahuan dan kemampuan responden dalam melakukan pertolongan pertama tersedak. Penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan jumlah sample yang lebih besar dan bervariasi sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi refrensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu penulis menyelesaikan pengabdian kepada masyarakat ini, Kepala Madrasah Aliyah, Pembina PMR, dan Peserta anggota PMR MAN Purbalingga yang telah bersedia berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A. N. (2024). tersedak. *pengerauh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap pada relawan mahasiswa tentang tindakan pertolongan pertama pada kasus tersedak*, 5(September), 7492–7499.
- Andita, U. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Sadari Dengan Media Slide Dan Benda Tiruan Terhadap Perubahan Pengetahuan Wus. *Jurnal PROMKES*, 4(2), 177. <https://doi.org/10.20473/jpk.v4.i2.2016.177-187>
- Angraini, R., Fian, N., Kanita, M. W., & Astuti, A. B. (2025). *Jurnal Studi Keperawatan Peningkatan Keterampilan Pertolongan Pertama Luka Terbuka Pada Siswa Anggota Palang Merah Remaja Menggunakan Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray*.
- Apriani. (2023). Back blow, heimlich maneuver,. *pengaruh pendidikan kesehatan penanganan tersedak pada anak terhadap keterampilan ibu*, xiv(1), 17–22.
- efrilia, f., rohmah, a. n., & suparmanto, g. (2025). *hubungan pengetahuan dan Sikap Warga Sekolah dalam Penanganan Tersedak pada Anak di SD Muhammadiyah Pendowohardjo*. 4(September).
- Ernawati, R., Muflihatin, S. K., & Wahyuni, M. (2021). Jurnalchoking 2021 (1). *Journal of Community Engagement in Health*, Vol. 4, 188. <https://jceh.org/index.php/JCEH>
- Faaiz. (n.d.). *hubungan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap blow manuever di daerah pulasaren kota cirebon*.
- Hardyati. (2024). Peningkatan Pengetahuan Tentang Pemberian Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Dan Bantuan Hidup Dasar Bagi Siswa Sman 48 Jakarta Timur. *Mitramas: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 32–41.
- Ismail, et al. (2023). Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Korps Suka Rela (Ksr) Tentang Pertolongan Pertama Pada Pasien Tersedak Di Universitas Muhammadiyah Gorontalo. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 2(1), 54–62. <https://doi.org/10.55606/jurrikes.v2i1.907>
- Istiqomah. (2024). Edukasi Pertolongan Pertama Tersedak Dengan Teknik Heimlich Maneuver Pada Siswa MTS Al-Ihsan. *Jurnal Pengabdian Bidang Kesehatan*, 2(2), 33–41. <https://doi.org/10.57214/jpbidkes.v2i2.67>
- Kamiwarno, B., Saelan, Sari, A. E., & Azali, P. M. L. (2022). *Pengaruh Media Flip Chart Terhadap Pengetahuan Penanganan Tersedak Pada Balita (Effect of Flip Chart Media on Knowledge of Choking Management in Toddlers)*. 8(1), 8–14. <https://ejournal.itekes-bali.ac.id/jrkn>
- Karim, D., Dewi, W. N., Bayhakki, B., Erwin, E., Huda, N., Woferst, R., Azzahra, A., Anjely, S., Hunafa, Z., & Aswan, M. F. (2024). Peningkatan Kemampuan Masyarakat dalam Mengenal dan Memberikan Pertolongan Awal Pada Korban Tersedak. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 2(3), 1073–1082. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i3.13088>
- Maisyaroh, A., Kurnianto, S., & Widiyanto, E. P. (2022). Efektifitas Pelatihan Bantuan Hidup Dasar terhadap Peningkatan Kemampuan Siswa Mts Negeri 1 Lumajang dalam Penanganan Kegawatdaruratan Tersedak Akibat Obstruksi Benda Asing. *Media Karya Kesehatan*, 5(2), 151–161. <https://doi.org/10.24198/mkk.v5i2.35521>
- Marbun, A. S., Rina, L., Sinurat, E., & Syapitri, H. (2024). *Pertolongan Pertama Pada Remaja Tersedak (choking) Di SMA Muhammadiyah 3 Medan*. 5(2), 262–269.

- Nurjannah. (2022). Penyuluhan Kesehatan Pertolongan Tersedak Untuk Orang Awam di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(2), 607–614. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i2.5530>
- Oktafiani et al. (2022). Pengaruh Pembelajaran Audiovisual Terhadap Pengetahuan Anggota Pmr Bharaku Smk Negeri 1 Kutasari Tentang Bantuan Hidup Dasar (Bhd). *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(1), 133–141. <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i1.3860>
- Rondhianto, Setioputro, B., & Yunanto, R. A. (2023). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Dengan Metode Ceramah dan Simulasi Bantuan Hidup Dasar Pada Siswa SMA. *Dedikasi Saintek Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 231–241. <https://doi.org/10.58545/djpm.v2i3.114>
- Safitri, W. E., Kusumajaya, H., & Meilando, R. (2024). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Anggota PMR tentang Pertolongan Pertama pada Kasus Kecelakaan. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(1), 285–294. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Sulistiyani, A. R. M. L. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Booklet tentang Penganganan Tersedak pada Anak terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu di Desa Karang Sari. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*, 4(1), 11–25.
- Wahyu, P., Girianto, R., Damayanti, D., & Ajeng, A. (2023). *Metode MAMOWI untuk Melatih Manuver Heimlich pada Remaja Perkenalan*. 5(2), 137–150.